

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan informasinya harus jelas dan mudah dimengerti. Oleh karena itu, harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan ini penting bagi manajemen, pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan regulator. Dengan laporan yang akurat dan transparan, semua pihak dapat memberikan keputusan yang jauh lebih baik. Selain itu, laporan keuangan yang konsisten membantu membangun kepercayaan dan memastikan informasi penting tersedia untuk evaluasi yang objektif.¹

Kasmir menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan" bahwa laporan keuangan adalah dokumen catatan keuangan suatu perusahaan pada rentang waktu yang telah ditentukan. Kondisi terbaru ditunjukkan dalam "neraca", yang menunjukkan keadaan pada akhir bulan tertentu, dan "laporan laba rugi", yang menunjukkan keadaan selama periode waktu tertentu. Jadi, laporan keuangan menunjukkan posisi dan kinerja finansial perusahaan.²

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Laporan ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan dan

¹ Gilang dan I Ketut Wijaya Kesuma Gunadi, "Pengaruh ROA, DER, EPS, Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI," Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Bali: Universitas Udayana. Tahun 4, No.06. (2015).

² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 7.

kondisi kesehatan bisnis, baik itu menunjukkan keberhasilan atau masalah yang dihadapi. Dengan demikian, laporan keuangan penting untuk mengevaluasi kinerja dan stabilitas perusahaan secara menyeluruh.³ Laporan ini disusun untuk memberikan gambaran yang tepat dan menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan pada akhir periode. Selain sebagai hasil dari proses akuntansi, laporan keuangan sangat penting untuk menilai kesehatan dan kinerja finansial perusahaan, dan memberikan informasi yang relevan bagi investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya.⁴

Menurut Prastawa, laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan pada perusahaan, yang digunakan untuk membuat keputusan. Laporan keuangan memberi pemangku kepentingan informasi yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan perubahannya selama periode waktu tertentu. Dengan informasi ini, pemangku kepentingan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.⁵

Laporan keuangan yang komprehensif biasanya terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan yang memuat rincian penting. Selain itu, laporan keuangan juga mencakup laporan tambahan dan materi penjelasan,

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2016), 6.

⁴ Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 63.

⁵ Fahmi, *Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2012), 16.

termasuk informasi yang dikelompokkan berdasarkan sektor dan wilayah geografis.⁶

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki berbagai tujuan dan manfaat yang penting bagi perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, sehingga memudahkan para pemangku kepentingan dalam memahami kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, analisis ini juga berfungsi untuk mengungkapkan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan informasi yang diperoleh, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil guna meningkatkan posisi keuangan di masa mendatang. Selain itu, analisis ini juga menjadi alat yang efektif untuk menilai kinerja manajemen perusahaan serta membandingkan pencapaian perusahaan dengan perusahaan lain yang bergerak di industri sejenis, sehingga dapat mengetahui posisi kompetitif perusahaan di pasar.⁷

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dengan membandingkan data keuangan tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio ini

⁶ Catur Fatchu dan Maya Pratiwi Ukhriyawati, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," Jurnal Manajemen. Riau: Universitas Riau. Tahun 5, No.02. (2018).

⁷ Brigham & Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 11th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 23.

membantu perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami kesehatan finansial dan efisiensi operasional perusahaan.⁸

Jenis-jenis rasio keuangan meliputi beberapa kategori yang masing-masing memberikan informasi berbeda tentang kondisi dan kinerja perusahaan. Rasio likuiditas mencakup *current ratio* dan *quick ratio*. Rasio solvabilitas atau leverage mencakup *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. Rasio profitabilitas mencakup *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), dan *net profit margin*. Rasio aktivitas, mencakup *inventory turnover* dan *receivables turnover*. Terakhir, rasio pasar, seperti *price to earnings ratio* (P/E ratio) dan *earnings per share* (EPS).⁹

B. Return on Equity (ROE)

1. Pengertian Return on Equity (ROE)

Menurut Hanafi, *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator yang memberikan petunjuk tentang seberapa efektif perusahaan tersebut memperoleh keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik dalam memanfaatkan modal tersebut untuk meningkatkan nilai dan mendapatkan keuntungan, sehingga menjadi indikator penting dari profitabilitas dan kinerja perusahaan.¹⁰

⁸ Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 67.

⁹ Fahmi, *Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2012), 16.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 45.

Menurut Fahmi, *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menilai keefektifan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan dari ekuitas yang diinvestasikan. ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengoptimalkan aset dan modalnya untuk mencapai profit.¹¹

Kesimpulan mengenai *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari investasinya. *Return on Equity* (ROE) juga dapat digunakan untuk menilai keefektifan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan.

Tujuan utama dalam menjalankan suatu perusahaan adalah memberikan nilai tambah untuk investor atau orang yang memiliki saham pada perusahaan tersebut. Perusahaan dapat melihat tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan ini melalui rasio laba bersih setelah pajak (ROE), yang mengukur jumlah laba bersih setelah pajak (EAT) yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan total modal yang telah diinvestasikan.¹² Perhitungan *Return on Equity* (ROE) melibatkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dan modal ekuitas,

¹¹ Fahmi, *Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Alfabeta, 2019), 66.

¹² Soedjatmiko dan Antung Hartati Abdullah, Hilmi, "Pengaruh EPS, DER, PER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011-2013," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Banjarmasin: STIE Nasional Banjarmasin. Tahun.9 No.1. (2016).

dan menunjukkan seberapa efektif modal tersebut digunakan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.¹³ dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Hubungan *Return on Equity* (ROE) dengan Harga Saham

Menurut Kasmir, terdapat hubungan yang kuat antara harga saham dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Perusahaan dengan *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan efisiensi yang baik dalam menghasilkan keuntungan, yang membuatnya lebih menarik bagi investor. Hal ini cenderung meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat mendorong harga saham naik. Sebagai hasilnya, *Return on Equity* (ROE) yang tinggi sering kali berhubungan dengan performa saham yang baik di pasar.¹⁴

C. *Earnings Per Share* (EPS)

1. Pengertian *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share (EPS) adalah salah satu indikator keuangan yang menunjukkan penghasilan suatu perusahaan setiap saham yang beredar dalam jangka waktu tertentu. *Earnings Per Share* (EPS) memberikan gambaran tentang laba per saham. Untuk menentukan jumlah

¹³ Martina Rut dan Arif Darmawan Utami, "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia," *Jurnal of Applied Managerial Accounting*. Batam: Politeknik Negeri Batam. Tahun 2. No.02. (2018).

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2016), 65.

dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham.¹⁵ *Earnings Per Share* (EPS) dihitung dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar, yang menunjukkan laba yang dapat dibagikan. *Earnings Per Share* (EPS) penting bagi para investor sebagai patokan untuk menilai kinerja perusahaan termasuk juga pada kinerja keuangan perusahaan dan prospek dividen di masa depan.¹⁶

Earnings Per Share (EPS) digunakan untuk membantu investor memperkirakan potensi pendapatan, semakin tinggi *Earnings Per Share* (EPS), semakin besar minat investor, yang dapat mendorong kenaikan harga saham. Oleh karena itu, *Earnings Per Share* (EPS) merupakan komponen penting dalam analisis fundamental karena laba yang diperoleh dari per lembar saham lebih besar berpotensi memberikan keuntungan lebih bagi investor.¹⁷ Rumus *Earnings Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Share} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

2. Hubungan *Earnings Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

Menurut Kasmir, Harga saham perusahaan berkorelasi langsung dengan *Earning Per Share* (EPS). Jika *Earnings Per Share* (EPS) rendah, maka manajemen gagal memenuhi ekspektasi para pemegang saham, yang dapat menyebabkan harga saham turun dan menurunkan daya tarik

¹⁵ Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2014), 34.

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2016), 44.

¹⁷ Ibid.

investor. Sebaliknya, *Earnings Per Share* (EPS) yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, akan berdampak baik pada kesejahteraan pemegang saham dengan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan.¹⁸ Nilai *Earnings Per Share* (EPS) menghasilkan keuntungan yang tinggi serta mendapatkan pengembalian yang lebih besar dari pemegang saham. *Earnings Per Share* (EPS) juga merupakan indikator yang sangat penting karena dapat menilai prospek jangka panjang suatu perusahaan dan potensi profitabilitasnya.¹⁹

D. Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Menurut Brigham & Houston harga saham merupakan suatu nilai setiap lembar saham yang ditetapkan oleh pelaku pasar, yang mencerminkan hubungan antara penawaran dan permintaan. Nilai ini menggambarkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga sering digunakan sebagai indikator keberhasilan. Selain itu, harga saham dapat mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan, seperti dalam hal pembayaran dividen dan capital gain.²⁰

Harga saham adalah nilai yang dihasilkan dari transaksi antara perusahaan yang menjual sahamnya dengan seseorang yang ingin membeli saham dan dipengaruhi oleh operasi perusahaan. Harga saham sangat

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 72.

¹⁹ Kartawinata, *Manajemen Keuangan Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis* (Jakarta: Penerbit Widina, 2020), 16.

²⁰ Brigham & Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 11th ed. (Jakarta: salemba empat, 2019), 29.

penting karena mencerminkan nilai suatu perusahaan dan juga digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan sebelum investasi. Ketika harga saham naik, perusahaan dianggap memiliki nilai yang lebih tinggi. Sebaliknya, ketika harga saham turun, perusahaan dianggap memiliki nilai yang lebih rendah. Mekanisme pasar penawaran dan permintaan menentukan harga saham, peningkatan permintaan akan menyebabkan harga naik, sedangkan peningkatan penawaran akan menyebabkan harga turun.²¹

Saham dibedakan menjadi **saham konvensional** dan **saham syariah**. Saham **konvensional** dan **saham syariah** memiliki dasar teori yang berbeda. Saham konvensional diatur oleh Undang-Undang Pasar Modal tanpa batasan terkait prinsip syariah, memberikan investor fleksibilitas dalam memilih saham dari berbagai sektor. Keuntungan dari saham konvensional diperoleh melalui dividen dan capital gain, yang dapat melibatkan suku bunga.²² Disisi lain, Saham syariah diatur oleh prinsip-prinsip Islam yang melarang aktivitas haram seperti riba, perjudian, dan spekulasi, serta mengharuskan bahwa pendapatan dari sumber yang tidak halal tidak boleh melebihi 10% dari total pendapatan perusahaan. Pengawasan dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN)

²¹ E. Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi*, 3rd ed. (Yogyakarta: Kanisus, 2010), 76.

²² Soedjatmiko dan Antung Hartati Abdullah, Hilmi, "Pengaruh EPS, DER, PER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011-2013," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Banjarmasin: STIE Nasional Banjarmasin. Tahun.9 No.1. (2016).

untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum Islam.²³ Beberapa teori utama yang mendasari saham syariah adalah **muamalah**, yang mengedepankan keadilan dan transparansi dalam transaksi, **larangan riba**, yang memastikan saham syariah bebas dari bunga, **etika bisnis Islam**, yang melarang aktivitas haram seperti perjudian dan alkohol, serta **keadilan**, yang menjamin keuntungan diperoleh secara adil tanpa merugikan pihak lain.²⁴

2. Jenis - Jenis Harga Saham

Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

a. Harga nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham dan ditetapkan oleh emiten saat penerbitan saham. Harga ini tidak mencerminkan nilai pasar saham, melainkan hanya angka yang digunakan untuk keperluan administratif dan hukum. Besarnya harga nominal juga memiliki arti penting dalam menentukan dividen minimal, karena seringkali dividen dihitung berdasarkan nilai nominal saham. Meskipun harga pasar saham bisa lebih tinggi atau lebih rendah dari harga nominal, dividen yang dibagikan kepada pemegang saham biasanya dihitung dari nilai nominal saham yang dimiliki.

²³ Martina Rut dan Arif Darmawan Utami, "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia, " *Jurnal of Applied Managerial Accounting*. Batam: Politeknik Negeri Batam. Tahun 2. No.02. (2018).

²⁴ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syari'ah dan Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 45.

b. Harga perdana

Harga perdana adalah harga yang ditetapkan saat saham pertama kali dicatatkan di Bursa Efek, yaitu pada saat proses penawaran umum perdana (IPO). Harga ini biasanya ditentukan oleh penjamin emisi dan emiten berdasarkan berbagai pertimbangan, seperti nilai perusahaan, kondisi pasar, dan permintaan investor. Harga perdana ini menentukan berapa harga saham yang akan dijual kepada masyarakat umum pada saat IPO, yang menjadi titik awal bagi saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

c. Harga pasar

Harga pasar adalah harga yang terjadi dalam transaksi jual beli saham antara investor satu dengan investor lainnya setelah saham tersebut tercatat di Bursa Efek. Harga ini terjadi di pasar sekunder, di mana saham diperdagangkan setelah IPO, dan tidak lagi melibatkan emiten atau penjamin emisi. Harga pasar ini mencerminkan nilai aktual saham berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar, sehingga dianggap lebih representatif dari nilai perusahaan penerbitnya dibandingkan harga nominal atau harga perdana.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham terbentuk sebagai hasil dari interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar saham. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi persepsi dan

keputusan para investor. Menurut Zulfikar faktor utama yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :²⁵

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman Pemasaran, Produksi, dan Penjualan: Perusahaan menginformasikan peluncuran iklan baru, rincian kontrak bisnis, perubahan harga produk, peluncuran atau penarikan produk baru, serta laporan produksi, keamanan, dan penjualan terkini.
- 2) Pengumuman Pendanaan: Pengumuman terkait penerbitan ekuitas, pengelolaan hutang, atau langkah strategis lainnya untuk memperkuat permodalan perusahaan.
- 3) Pengumuman Badan Direksi dan Manajemen: Informasi mengenai perubahan pada jajaran direksi, manajemen, atau struktur organisasi untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan perusahaan.
- 4) Pengumuman Pengambilalihan dan Investasi Terkait: Laporan mengenai merger, akuisisi, atau investasi strategis lainnya yang berhubungan dengan pertumbuhan perusahaan.
- 5) Pengumuman Investasi Strategis: Rencana ekspansi fasilitas, pengembangan riset, atau penutupan unit usaha tertentu untuk mendukung fokus bisnis utama.
- 6) Pengumuman Ketenagakerjaan: Informasi tentang negosiasi kontrak kerja, pembaruan perjanjian, atau isu terkait aksi tenaga kerja.

²⁵ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 93.

7) Pengumuman Laporan Keuangan: Penyampaian laporan laba rugi, EPS, DPS, PER, NPM, ROA, ROE, dan indikator keuangan lainnya untuk periode fiskal terkait.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman Pemerintah: Pemerintah menyampaikan informasi terbaru mengenai perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar valuta asing, tingkat inflasi, serta berbagai kebijakan dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.
- 2) Pengumuman Hukum: Pengumuman terkait isu hukum yang melibatkan perusahaan, seperti tuntutan hukum terhadap perusahaan atau manajernya, serta langkah hukum yang diambil perusahaan terhadap pihak internal, termasuk manajernya, untuk menyelesaikan perselisihan atau pelanggaran.
- 3) Pengumuman Industri Sekuritas: Informasi mengenai industri sekuritas, termasuk laporan hasil pertemuan tahunan, isu insider trading, pembaruan volume atau harga saham, hingga pengumuman pembatasan atau penundaan aktivitas perdagangan saham yang terkait dengan kebijakan pasar modal.²⁶

²⁶ P. Anogara, P., & Pakirti, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 59.